

**KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA
PROGRAM STUDI DIII PERJALANAN WISATA**



**FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS TRIATMA MULYA
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

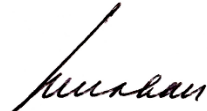
Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia menghendaki lembaga pendidikan melakukan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum secara teratur. Penyesuaian-penyesuaian dilakukan merujuk pada ketentuan RISTEKDIKTI dan kebutuhan.

Prodi DIII Perjalanan Wisata Universitas Triatma Mulya (UNTRIM), telah menerapkan empat kurikulum yaitu: kurikulum tahun 2007, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2011, dan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2015. Kurikulum KKNI ini disusun berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Perubahan ini dilakukan agar lulusan yang dihasilkan oleh lembaga memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang ilmu dan kebutuhan pasar kerja. *Output* yang diharapkan terserap di dunia kerja serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pada tahun 2020 ini, Prodi DIII Perjalanan Wisata melakukan evaluasi kurikulum berdasarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MDKM) yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Akhir kata semoga KPT MDKM Prodi DIII Perjalanan Wisata 2020 ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan aktual, terutama bagi seluruh sivitas akademika maupun pihak lain yang membutuhkan.

Badung, Juni 2020
Universitas Triatma Mulya



Dr. Drs. I Ketut Putra Suarthana, MM
Rektor

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	2
Daftar Isi.....	3
BAB I. Identitas dan Latar Belakang Perguruan Tinggi.....	4
BAB II. Fakultas dan Program Studi.....	9
BAB III. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Studi.....	11
BAB IV. SKL, CPL, Penetapan Mata Kuliah.....	17
BAB V. Tahapan Perancangan Pembelajaran (CPMK dan Sub CPMK).....	29
BAB VI. Kurikulum Program Studi Akuntansi (S1).....	55
BAB VII Penutup.....	66

BAB I
IDENTITAS DAN LATAR BELAKANG
PERGURUAN TINGGI

1.1 Identitas Perguruan Tinggi

Nama PT	UNIVERSITAS TRIATMA MULYA
Alamat	Jalan Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara , Badung, Bali
Telepon	0361-412971, 0361-425761
Faximili	0361-412972
Website	www.triatmamulya.ac.id
E-mail	info@triatma-mapindo.ac.id
Didirikan	22 Juli 1999

1.2 Pimpinan Perguruan Tinggi

Rektor	Dr. Drs. I Ketut Putra Suarthana, MM
Wakil Rektor I	Dr. Ni Luh Putu Agustini K., SE., MM
Wakil Rektor II	Jimmy Harry Putu Suarthana, SST. Par, BBA., MM
Wakil Rektor III	Dr. I Ketut Sutapa, SE., MM
Kepala LP2M	Dr. Ida Ketut Kusumawijaya, SE., MM
Kepala LPM	Dra. Dewiwati Sujadi, MM

1.3 Yayasan

Nama Yayasan	Triatma Surya Jaya
Alamat	Jalan Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara , Badung, Bali
Telepon	0361-412971, 0361-425761
Faximili	0361-412972
Ketua	Pdt. Dr. I Made Petrus, M.Min
Anggota	Ni Made Christine Dwiyaniti Suarthana, SE., MM
Anggota	I Nyoman Arie Suarthana, SE., MM

1.4 Latar Belakang Universitas

Universitas Triatma Mulya kini lahir sebagai institusi baru dalam bentuk universitas berdasarkan SK Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No: 443/KPT/I/2019 tentang “Ijin penggabungan STIE Triatma Mulya, STIT Jembrana, STIKES Jembrana dan STKIP Jembrana menjadi Universitas Triatma Mulya Bali, dibawah naungan Yayasan Triatma Surya Jaya”.

Institusi sebelumnya yakni STIE Triatma Mulya didirikan pada tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 128/D/0/1999 tanggal 22 Juli 1999. Program studi yang dikelola adalah Manajemen dan Akuntansi dengan jenjang Strata 1 (Sarjana). Setelah berdirinya program Sarjana (S1) dan telah berjalan selama 8 tahun, maka dibukalah program baru yaitu Program Pasca Sarjana STIE Triatma Mulya, Program Studi Magister Manajemen, tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2007 dengan SK. Dirjen Dikti No. 2111/D/T/2007.

Setelah bergabung dengan tiga sekolah tinggi lain dari Kabupaten Jembrana, Universitas Triatma Mulya kini memiliki sepuluh program studi yakni: Manajemen, Akuntansi, Magister Manajemen, Keperawatan, Kebidanan, Teknik Rekayasa Elektro, Informatika, PGSD, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Olah Raga Kesehatan dan Rekreasi. Operasional ke sepuluh prodi tersebut dilaksanakan di Kampus Utama di Dalung, Kampus II di Renon Denpasar dan Kampus III di Kabupaten Jembrana.

Universitas Triatma Mulya didirikan guna memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional, ahli dan berpengetahuan khususnya pada industri pariwisata, perbankan, kesehatan dan pendidikan. Universitas Triatma Mulya memberikan *content local hospitality*, membuka konsentrasi bisnis *hospitality* dan bekerjasama dengan industri *hospitality* guna mencetak SDM profesional dan terserap di dunia industri. Universitas Triatma Mulya juga menyiapkan lulusannya untuk menjadi wirausaha (*entrepreneur*) dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan secara mendalam pada setiap prodi yang ada.

Dalam upaya meningkatkan eksistensi diri pada dunia internasional, Universitas Triatma Mulya telah bekerjasama dengan NHL Stenden University the Netherlands,

membuka program *Double Degree* Manajemen Bisnis dan *Hospitality*. Penyelenggaraan praktek kerja magang bagi mahasiswa dilakukan tidak hanya pada level nasional, namun juga pada level internasional. Kerjasama dengan Jepang, Amerika, Australia, dan beberapa negara di Eropa, sangat berperan dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing internasional.

Akreditasi

Universitas Triatma Mulya telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan Surat Keputusan No.309/SK/BAN-PT/Akred/PT/VIII/2014, dalam bentuk Sekolah Tinggi. Kini sedang proses reakreditasi setelah mengalami perubahan bentuk menjadi universitas. Ketiga program studi pada institusi induk yakni Program Studi Sarjana Manajemen; dengan Surat Keputusan BAN-PT No.1197/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015, Program Studi Sarjana Akuntansi dengan Surat Keputusan BAN-PT No.773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015, dan Program Studi Magister Manajemen, dengan Surat Keputusan BAN-PT No.0777/SK/BAN-PT/Akred/M/III/2017, seluruhnya terakreditasi B. Prodi yang baru bergabung Prodi Keperawatan dengan Surat Keputusan BAN-PT No.342/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015 dan prodi-prodi yang lain juga sudah terakreditasi dan akan mengajukan kembali reakreditasi setelah bergabung dalam universitas.

Visi Universitas Triatma Mulya

”Menjadi Perguruan Tinggi Unggul, Berdaya Saing Internasional dan Berjiwa Wirausaha”

Misi Universitas Triatma Mulya

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, kreatif, inovatif dan berprestasi.
- Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang mendorong pengembangan potensi dalam berwirausaha.
- Menjalin kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan dunia usaha secara internasional dan berkesinambungan.
- Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang profesional berdasarkan prinsip kualitas, otonomi, transparansi dan akuntabilitas.

Program Studi

Universitas Triatma Mulya menyelenggarakan 10 Program Studi yakni:

1. Magister Manajemen dengan jenjang Strata 2 (S-2), meliputi:
 - ◆ Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia
 - ◆ Konsentrasi Manajemen Keuangan
 - ◆ Konsentrasi Manajemen Pemasaran
 - ◆ Konsentrasi Manajemen Bisnis Pariwisata.
2. Program Studi S1 Manajemen dan Double Degree NHL Stenden
3. Program Studi S1 Akuntansi
4. Program Studi S1 Keperawatan
5. Program Studi D III Kebidanan
6. Program Studi S1 Rekayasa Elektro
7. Program Studi S1 Informatika
8. Program Studi S1 PGSD
9. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris
10. Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
11. Program Studi DIV Perhotelan
12. Program studi DIII Perhotelan
13. Program Studi DIII Perjalanan Wisata

Kerjasama

Dalam hal kerjasama, Universitas Triatma Mulya melakukan kerjasama dengan beberapa instansi diantaranya:

- Kerja sama dengan NHL Stenden University Belanda dalam menyelenggarakan

program *Double Degree Business dan Hospitality*.

- Kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi untuk program pertukaran pelajar seperti UKDW, UKSW, Petra, Ciputra, Maranatha, UKI, dan lainnya.

- Kerja sama dengan Pengelola Small Luxury Resort Jepang
- Kerja sama dengan Japan Indonesia Program Akademik (JIPA) Bali
- Kerja sama dengan AKUBANK
- Kerja sama dengan LPD se Kuta Utara
- Kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak
- Kerjasama dengan MNC Securitas, Koperasi, UKM, Pemkab setempat
- Kerja sama dengan Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali
- Hotel-hotel berbintang diseluruh Indonesia

BAB II

FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

2.1 Visi Misi Fakultas dan Prodi

Visi Fakultas Pariwisata UNTRIM

“Menjadi Fakultas Unggul, Berdaya saing Internasional dan Berjiwa Wirausaha”

Misi Fakultas Pariwisata UNTRIM

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang professional, kreatif, inovatif dan berprestasi.
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mendorong pengembangan potensi dalam berwirausaha.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan dunia usaha secara nasional dan internasional dan berkesinambungan.
- e. Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang profesional berdasarkan prinsip kualitas, otonomi, transparansi dan akuntabilitas.

Identitas Prodi DIII Perjalanan Wisata UNTRIM dijelaskan sebagai berikut:

Nama Fakultas	Fakultas Pariwisata
Dekan	I Nengah Subadra, SS.,M.Par.,Ph.D.
Nama Prodi	Perjalanan Wisata
Ketua Program Studi	L.K Herindiyah Kartika Yuni, SST.Par.,M.Par.
Jenjang Pendidikan	Diploma III

Gelar Lulusan	A.Md.Par.
Beban belajar	119 SKS
Masa Studi	3 tahun setelah menyelesaikan SMA/SMK
Akreditasi	B

Visi Prodi Perjalanan Wisata

Visi Program Studi Perjalanan Wisata Universitas Triatma Mulya adalah

“Menjadi program studi Perjalanan Wisata terdepan yang menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa wirausaha, dan berdaya saing internasional”

Misi Prodi Perjalanan Wisata :

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan pada bidang pariwisata dalam mempersiapkan tenaga kerja pada bidang pariwisata yang kompeten
2. Menguasai IPTEKS, mampu bersaing global dan berjiwa wirausaha
3. Menyelenggarakan penelitian unggulan pada bidang pariwisata dalam memecahkan berbagai permasalahan di masyarakat dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan dalam membangun pariwisata berkelanjutan
5. Menyelenggarakan kemitraan dengan komponen masyarakat, pengusaha, dan pemerintah dalam menunjang proses pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.
6. Memberdayakan seluruh komponen untuk target kelulusan tepat waktu 90% dengan 75% terserap di industri dan 25% sebagai pengusaha.

BAB III

EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

3.1 Evaluasi Kurikulum

Prodi Perjalanan Wisata Universitas Triatma Mulya (UNTRIM), telah menerapkan empat kurikulum yaitu:

1. Kurikulum tahun 2007. Pada kurikulum ini, total kredit yang ditawarkan adalah 112 SKS.
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2010) diterapkan dengan jumlah sks yang sama namun lebih spesifik kepada Kompetensi.
3. Kurikulum KKNI 2015; merupakan kurikulum yang diterapkan dengan merujuk pada Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum KKNI ini disusun berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Perubahan ini dilakukan agar lulusan yang dihasilkan oleh lembaga memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang ilmu dan kebutuhan pasar kerja. *Output* yang diharapkan terserap di dunia kerja serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Pada implementasi kurikulum ini, lulusan program sarjana akuntansi UNTRIM harus mencapai level 6 yakni menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu. Kurikulum KKNI 2015 diperbaharui menjadi Kurikulum KKNI 2018 dengan mempertimbangkan visi misi entrepreneur dan kebutuhan stakeholder terhadap wirausaha dalam membangun perekonomian bangsa.
4. Kurikulum Pendidikan Tinggi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (KPT MBKM 2020) merupakan kurikulum baru yang diterapkan mulai periode akademik 2020/2021. KPT MBKM Perjalanan Wisata 2020 ini diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jamannya. Kurikulum ini mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa di masa lalu, dan mentransformasikan dalam era belajar; mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

3.2 Studi Pelacakan

Hasil *tracer study* terakhir yang dilaksanakan pada Tahun 2018 terhadap 10 orang atasan/ pengguna lulusan Program Studi Perjalanan Wisata UNTRIM disajikan pada Tabel 1 berikut ini. Para lulusan yang disampling dalam *tracer study* ini adalah para alumni yang bekerja di travel agent dan hotel.

**Tabel 1 Ringkasan Hasil *Tracer Study* Program Studi
Perjalanan Wisata Universitas Triatma Mulya**

No.	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian (%)				Pemanfaatan Hasil Pelacakan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Integritas(etika dan moral)	56	44	-	-	Diimplementasikan pada mata kuliah agama dan etika
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	20	80	-	-	Meningkatkan kegiatan praktek dan praktikum dalam menangani tamu dan keahlian lain yang diperlukan
3	Kemampuan berbahasa asing	20	75	5	-	- Memberi porsi lebih banyak untuk mata kuliah Bahasa Inggris - Memberi kursus Bahasa Inggris diluar jam kuliah.
4	Penggunaan teknologi informasi	25	75	-	-	Memfasilitasi perkuliahan melalui akses internet gratis untuk perkuliahan dan tugas tambahan
5	Kemampuan berkomunikasi	25	75	-	-	Meningkatkan kualitas dan kemampuan komunikasi antar mahasiswa dan antar dosen melalui kegiatan akademik dan non akademik

No.	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian (%)				Pemanfaatan Hasil Pelacakan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	Kerjasama	55	46	-	-	Membangun kerjasama tim melalui kegiatan melalui kegiatan organisasi senat mahasiswa dan ikatan mahasiswa pariwisata.
7	Pengembangan diri	25	75	-	-	Memberi kebebasan dalam pengembangan diri sesuai minat dan bakat baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pelacakan dari pengguna terhadap keberadaan alumni diperoleh informasi bahwa prestasi alumni mengalami peningkatan secara signifikan, dilihat dari etika, kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pengembangan diri.

Manfaat /kegunaan hasil pelacakan dilakukan untuk perbaikan dalam beberapa aspek:

1. Proses pembelajaran: saran dan masukan alumni pada aspek ini lebih ditekankan pada metode pembelajaran yang lebih focus dan aplikatif. Pembelajaran melalui sistem PBL dan studi visit ke industry untuk melihat perkembangan dunia kerja terkini
2. Informasi pekerjaan: melalui kegiatan pelacakan alumni ini, informasi kebutuhan tenaga kerja dapat disebarkan dengan baik. Dengan demikian kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan bursa kerja kampus.
3. Membangun jejaring (*networking*): jejaring yang kuat antar mahasiswa, lembaga dan alumni sangat memudahkan penyerapan alumni dan peningkatan eksistensi alumni pada bidang yang ditekuni.
4. Memfasilitasi kerjasama: pengembangan lebih lanjut dari pelacakan alumni adalah untuk mengembangkan kerjasama pada bidang perjalanan wisata dan industri terkait bisnis perjalanan wisata

3.3 Landasan Perancangan Dan Pengembangan Kurikulum

Penyusunan KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 dilandasi dengan pondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus tetap berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Landasan filosofis, KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 juga memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum ini mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan dipahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (*group knowledge*) (Ross, 1963: 85). Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri (*capsulation*) yang bias, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Kapsulasi budaya sendiri dapat menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lainnya (Zais, 1976, p. 219).

Landasan psikologis, KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 secara

psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar

sepanjang hayat; kurikulum ini dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat tinggi serta melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh diterminasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang KKN
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

BAB IV

SKL, CPL, PENETAPAN MATA KULIAH,

4.1 Perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Yang Dinyatakan Dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada kurikulum KPT MBKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020, Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya. Sebelumnya Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM menetapkan profil lulusan sebagai berikut:

4.1.1 Profil Lulusan Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM

Berdasarkan hasil survey dan *tracer study* yang dilakukan secara rutin setiap tahun, maka profil lulusan Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tour Operation Supervisor

Tour operation Supervisor adalah Operasional Perjalanan Wisata Madya (Junior Tour Operation) yang melaksanakan kegiatan dalam menangani operasional perjalanan yang meliputi product supervisor, sale and marketing supervisor, Accounting supervisor, Ticketing supervisor, Tour supervisor, Liaison Officer on MICE, computerized reservation staff

2. Airline Operation Supervisor

Airline Operation Supervisor adalah Operasional Perjalanan Wisata Madya (Junior Tour Operation) yang melakukan kegiatan dalam menangani reservasi dan ticketing supervisor

3. Front Office supervisor

Front office supervisor adalah operasional di Hotel meliputi reservation, telepon operator dan reception.

4. Pemandu Wisata

Pemandu wisata (*tour guide*) adalah operasional dalam biro perjalanan wisata yang bertugas melakukan pendampingan dan pemanduan perjalanan wisatawan mulai dari penjemputan di bandara sampai mengantarkan kembali ke bandara untuk kembali ke

negara/daerah asal wisatawan.

5. Profesional Conference Organizer

Profesional Conference Organizer adalah operasional perjalanan wisata yang melakukan kegiatan sebagai organizer kegiatan meeting dan konferensi baik di dalam hotel maupun di luar hotel

6. Pengelola Destinasi Wisata

Pengelola destinasi wisata merupakan operasional dalam perencanaan, pemasaran dan pengembangan destinasi wisata

4.1.2 Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan sesuai ketentuan SN-DIKTI Pasal 5 (1); merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Capaian Pembelajaran (CP) sesuai KKNI Pasal 1 (2) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

CPL KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM 2020 dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur **keterampilan khusus** dan **pengetahuan** dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Berdasarkan rumusan pengetahuan Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM berdasarkan acuan KKNI 2013, lulusan Prodi perjalanan Wisata UNTRIM ada pada level 5 dengan kompetensi: menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Secara lebih rinci dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini:

Acuan KKNI: Rumusan Pengetahuan		
LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI PENGETAHUAN DALAM KKNI	KESETARAAN PROGRAM
9	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner .	Doktor
8	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner .	Magister
7	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner .	Profesi
6	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural .	Sarjana
5	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural .	Diploma 3
4	Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.	Diploma 2
3	Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.	Diploma 1

Pada Tabel 2 acuan KKNI tersebut, program studi perjalanan wisata termasuk kategori level kualifikasi 5 dengan tingkat kedalaman dan tingkat kekeluasaan materi pembelajaran pada penguasaan pengetahuan secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural.

Sedangkan untuk rumusan keterampilan khusus Prodi Perjalanan Wisata, level kompetensi 5 dengan kata kunci kemampuan kerja dalam KKNI yakni mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Secara rinci dijelaskan pada Tabel 3 berikut ini.

Acuan KKNI: Rumusan Ketrampilan Khusus		
LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI KEMAMPUAN KERJA DALAM KKNI	KESETARAAN PROGRAM
9	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset , hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji .	Doktor
8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset , hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji .	Magister
7	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.	Profesi
6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	Sarjana
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur .	Diploma 3
4	Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur .	Diploma 2
3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik , dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur , yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung .	Diploma 1

4.1.3 Penetapan Profil, CPL Lulusan dan Bahan Kajian

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- b. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- c. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
- d. pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;
- e. pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 4 berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

	Kemampuan (<i>behavior/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Lebih lanjut; profil lulusan Prodi Perjalanan Wisata UNTRIM disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan bahan kajian yang menjadi persyaratan mutlak guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara lebih rinci dapat dijelaskan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Profil Lulusan, CPL Prodi dan Bahan Kajian

PROFIL LULUSAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN
(1) Tour Operation supervisor,	Aspek Sikap: S1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	Agama, Filsafat
(2) Airline Tiketing supervisor,	S2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	Agama, Sosial dan Humaniora
(3) Front Office Supervisor,	S3 Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan kemampuan peradaban berdasarkan Pancasila	Sosial dan Humaniora
(4) Pemandu wisata	S4 Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada Negara dan bangsa	Sosial dan Humaniora
(5) Profesional Conference Organizer	S5 Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	Sosial dan Humaniora
(6) Pengelola Destinasi Wisata.	S6 Bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Sosial dan Humaniora
	S7 Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	Sosial dan Humaniora
	S8 Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik	Kewirausahaan

	S9 Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri S10 Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan S11 Memiliki jiwa melayani dengan ketulusan dan tanggungjawab moral kepada pekerjaan.	
	Aspek Pengetahuan: P1 Menguasai pengetahuan tentang geografi pariwisata Indonesia dan internasional P2 Menguasai prosedur penanganan perjalanan wisata P3 Menguasai pengetahuan tentang tiketing P3 Menguasai pengetahuan tentang reservasi P4 Menguasai pengetahuan tentang akuntansi operasional perjalanan wisata P5 Menguasai pengetahuan tentang dasar-dasar manajemen P6 Menguasai pengetahuan tentang tour leader dan guide P7 Menguasai pengetahuan tentang dokumen perjalanan (passport, visa, tiket, certificates). P8 Menguasai berbagai bahasa asing secara lisan dan tulisan P9 Menguasai pengetahuan tentang computer	Ilmu pengetahuan & teknologi, pariwisata, perjalanan wisata, Bahasa asing, manajemen

P10 Menguasai pengetahuan tentang produk pariwisata domestic dan internasional. P11 Menguasai pengetahuan tentang Liaison Officer dan MICE P12 Menguasai pengetahuan tentang pemasaran produk wisata P13 Menguasai pengetahuan tentang metode penulisan laporan	
Aspek Keterampilan Umum: KU1 Mampu merancang, membuat, memodifikasi, dan menginovasi sebuah tour serta menentukan harganya. KU2 Mampu memasarkan dan menjual produk tour yang sudah dikemas berdasarkan itinerary dan harga. KU3 Mampu melaksanakan dan menangani kegiatan tour. KU4 Mampu mengkoordinir kegiatan tour yang didalamnya meliputi (peserta tour, crew transport, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, souvenir shop) KU5 Mampu menangani wisatawan (menyelesaikan setiap kendala yang muncul saat perjalanan wisata). KU6 Mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Inggris, Jepang) . KU7 Mampu menjaga suasana yang kondusif dalam kegiatan perjalanan wisata KU 8 Mampu memahami karakteristik wisatawan KU 9 Mampu menjelaskan produk domestic maupun internasional	Metode riset, etika ilmiah, komunikasi dan teknologi informasi Sosial & humaniora, kebudayaan, pariwisata, hospitality.

	KU10 Mampu mengisued tiket perjalanan domestic maupun international KU 11 Mampu memasarkan dan menjual moda transportasi wisata. KU 12 Mampu menangani pengurusan dokumen perjalanan. KU 13 Mampu membangun networking system dalam industri pariwisata. KU 14 Mampu bernegosiasi harga produk wisata(tiket, daya tarik wisata, hotel, transport) KU 15 Mampu menangani prosedur pengiriman dan penerimaan barang baik domestic maupun international KU16 Mampu menangani pekerjaan Laison Officer pada MICE KU 17 Mampu membuat laporan dan tugas akhir	
	Aspek Keterampilan Khusus KK 1 Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing lain yakni Bahasa Jepang KK 2 Mampu bekerja di bidang reservasi hotel	Bahasa asing, hospitality industry

4.2 Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.



Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

4.3 Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) yakni untuk program **Diploma III Perjalanan Wisata: “menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan ketrampilan**

tertentu secara umum”

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

4.3 Penetapan mata kuliah

Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada.

BAB V

TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN (CPMK DAN SUB-CPMK)

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dll yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dll. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti.

5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK.
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani.
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.



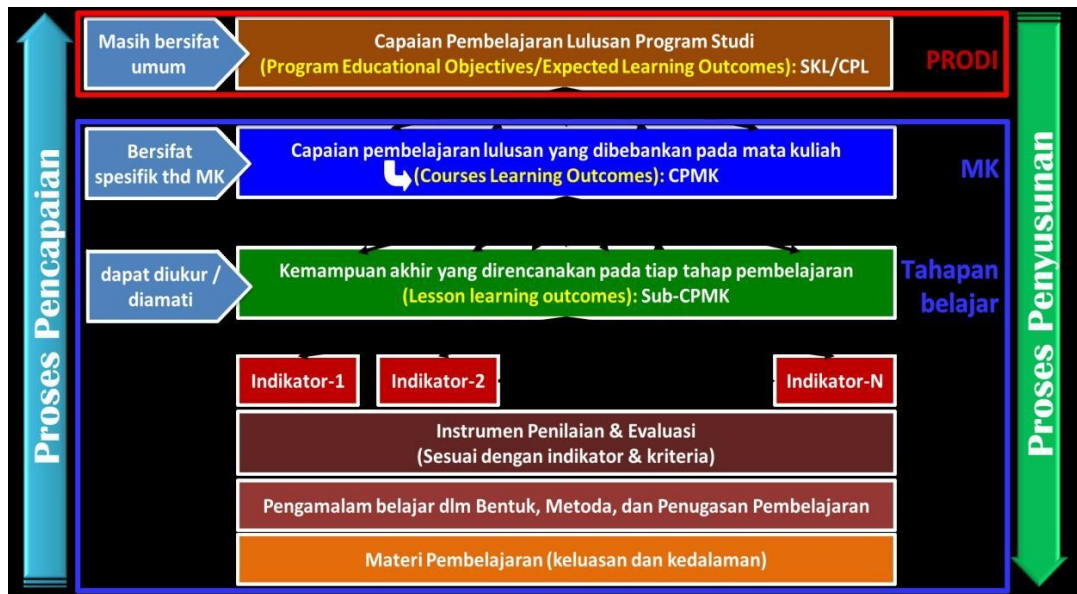
6. Menentukan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian sub-CPMK.
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai.
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

5.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi sub-CPMK yang bersifat selaras (*constructif alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

--

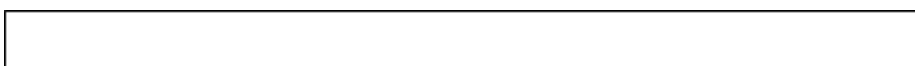


Contoh CPL pada Mata Kuliah dijelaskan pada tabel berikut ini:

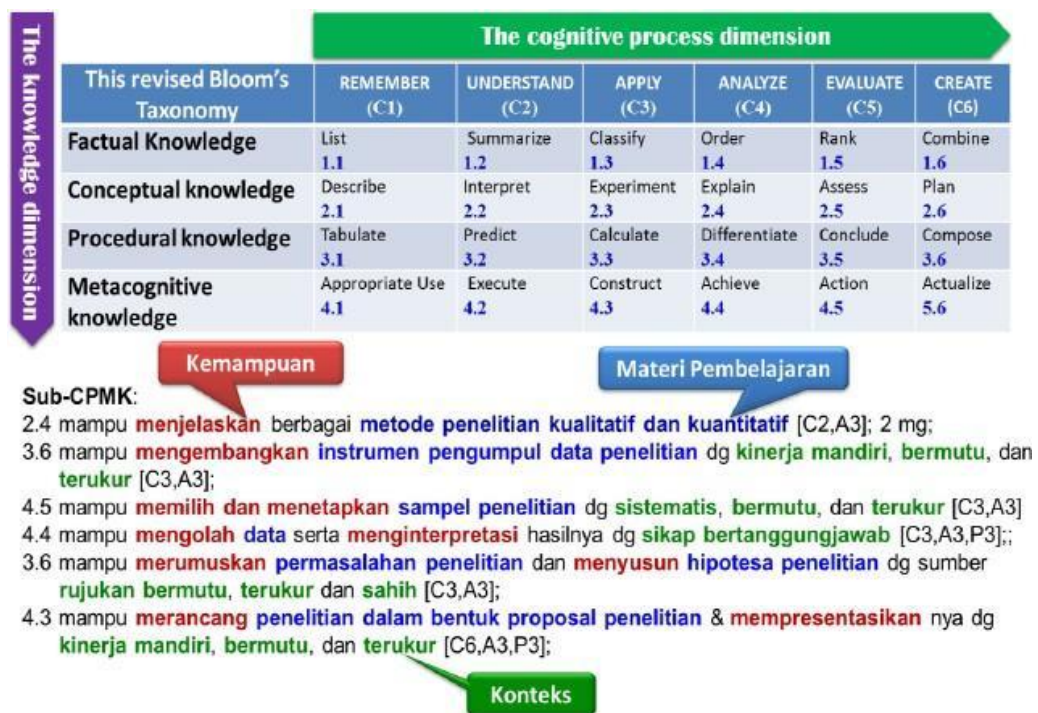
Kode	CPL prodi yang dibebankan pada mata kuliah
Sikap (S)	
S9	Menunjukkan sikap dan tanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
Pengetahuan (P)	
P6	Menguasai pengetahuan tentang tour leader dan guide
Keterampilan Umum (KU)	
KU 6	Mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Inggris, Jepang) .
KU 3	Mampu melaksanakan dan menangani kegiatan tour.
Keterampilan Khusus (KK)	
KK 1	Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing lain yakni Bahasa Jepang

Saat menyusun CPMK dan sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual*



skill); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Keterampilan motorik (*motor skills*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matrik berikut adalah contoh penggunaannya.



Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (KU9, KK4);
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (P3, KU2);
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi (KK4, KU9);
CPMK4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis, sistematis, mandiri dan bertanggungjawab

5.3. Merumuskan Sub CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

➤ **Specific**

Rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);

➤ **Measurable**

Rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;

➤ **Achievable**

Rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;

➤ **Realistic**

Rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;

➤ **Time-bound**

Rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Berikut adalah contoh Sub-CPMK:

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
SubCPMK1	Mampu menjelaskan pengertian tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (CPMK1).
SubCPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK2).
SubCPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (CPMK3).
SubCPMK4	Mampu mendesain sampel penelitian serta merancang penelitian secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK3).
SubCPMK5	Mampu menjelaskan pengertian validitas dan reliabilitas dalam penelitian (CPMK4).
SubCPMK6	Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK4).
SubCPMK7	Mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK4).
SubCPMK8	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK5).

Sub-CPMK yang telah dirumuskan diatas, selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

5.4 Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarkis (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- **Struktur herarkis**, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarkis, prosedural dan pengelompokan.

5.5 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.

--

- c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 12 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015) paling sedikit memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) Metode pembelajaran;
- f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) Daftar referensi yang digunakan.

3) Isian bagian-bagian dari RPS:

a) Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

--

c) Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

f) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/ bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

--

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel-1). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

g) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran** berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan **metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 17 SN-Dikti.



Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 17 SN-Dikti.

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN				Jam
a	Kuliah, Responsi, Tutorial			
	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Belajar Mandiri	
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	2,83
b	Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Tatap muka	Belajar mandiri		
	100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		2,83
c	Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Perancangan atau Pengembangan, Pengabdian Kepada Masyarakat , dan/atau bentuk pembelajaran lainnya yang setara.			
	170 menit/minggu/semester			2,83

Pasal 15:

- (1) Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks).
- (2) Satu sks setara dengan 170 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (setara dengan 2,83 jam)
- (3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks.
- (4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS)

h) Waktu

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka

waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

i) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.



5.6 Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sbb.:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.



- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5.7 Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- 2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- 4) Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 5) Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

5.8 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian

--

sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar. b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a) Teknik Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b) Instrumen

Penilaian Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik sekala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik

--

diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
2. **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
3. **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.



Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang (Skor < 20)	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat Baik (Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyakitkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar.

Contoh rubrik holistik

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Contoh rubrik skala skripsi

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan komunikasi					
Penguasaan materi					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;

- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaik.
- Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

Contoh; portofolio skripsi dapat diukur dari kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema, kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar



5.9 Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Sesuai SN-Dikti ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dimana metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) atau (*hybrid learning*). Penggunaan pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi milenial dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis *big data*. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

a. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dalam SN-Dikti diatur pada pasal (17). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa (*a way in achieving learning outcomes*). Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14) adalah diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

--

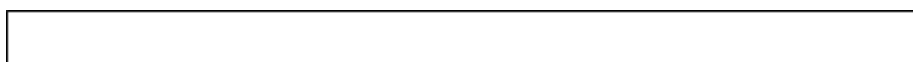
Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada table berikut.

Tabel Bentuk dan Metode Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Tatap muka	• studi kasus; • diskusi kelompok;	<i>Problem-solving</i>
2	Pratikum dan Praktik	• pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3	Praktik lapangan	• pembelajaran berbasis masalah; • pembelajaran kolaboratif; • diskusi kelompok;	Membuat portofolio penyelesaian masalah

b. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

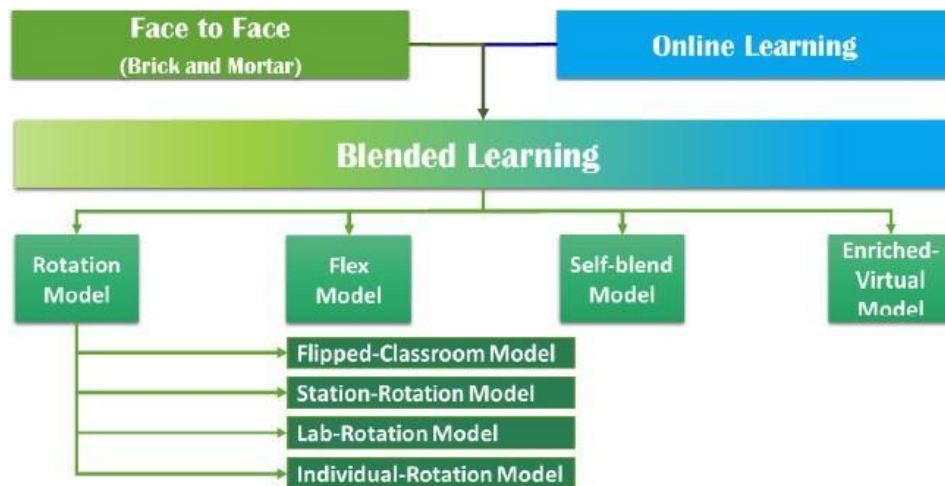


Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada table berikut ini.

Persentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
≥ 80%	Daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. Taxonomy model pembelajaran bauran tersebut dapat disajikan pada Gambar 17 di bawah dan diuraikan sebagai berikut (Staker & Horn, 2012).





Gambar 17. Taxonomy Blended Learning

Empat model *blended learning*:

- (a) **Rotation Model**, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- (b) **Flex Model**, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas e-Learning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- (c) **Self-blend Model**, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- (d) **Enriched Virtual Model**, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi



pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sbb.:

- (1) ***Flipped-Classroom Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped-classroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yang dapat diakses pada <http://spada.ristekdikti.go.id>. SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemen-ristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).



- (2) ***Station-Rotation Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, belajar secara daring, kemudian belajar di kelas kembali. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok satu kelas. Dosen memberikan pendampingan saat belajar di kelas.
- (3) ***Lab-Rotation Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh dosennya. Dalam rotasi belajarnya, diantaranya belajar yang utama adalah di laboratorium komputer, di sini mahasiswa belajar secara daring. Mempelajari materi yang telah disiapkan oleh dosen, ataupun mempelajari materi-materi pengayaan yang dapat diakses dari internet. Lalu mahasiswa dapat menambah pemahaman dengan mengikuti kuliah-kuliah materi terkait di kelas-kelas tatap muka dengan dosen.
- (4) ***Individual-Rotation Model***, model ini pengertiannya sama dengan model *Station-Rotation*, namun mahasiswa belajar secara individu.



BAB VI

KURIKULUM PROGRAM STUDI PERJALANAN WISATA (DIII)

6.1 Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi diantaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan

--

kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

6.2 Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi:

1. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran pelajar adalah sebagai berikut:

- a. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama.
- b. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- c. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

2. Magang/Praktik Kerja

Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskill* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila



cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

4. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

5. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang

--

telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

6. Kegiatan Wirausaha

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah, ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi.

7. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.



6.3 Proses Pembelajaran Kampus Merdeka

Dalam rangka pemberlakuan program merdeka belajar-kampus merdeka, Program Studi Perjalanan Wisata Universitas Triatma Mulya menggunakan model blok pembelajaran di luar Perguruan Tinggi yang diatur sebagai berikut:

Semester	Kegiatan Pembelajaran
1	Pembelajaran di Program Studi mencakup mata kuliah dalam kurikulum merupakan penciri prodi Perjalanan Wisata, mata kuliah fakultas, dan mata kuliah universitas.
2	Pembelajaran di Program Studi mencakup mata kuliah dalam kurikulum merupakan penciri Prodi Perjalanan Wisata, mata kuliah fakultas, dan mata kuliah universitas.
3	Pembelajaran di di luar program studi berupa magang kerja di industry Perjalanan Wisata atau perhotelan.
4	Pembelajaran di Program Studi mencakup mata kuliah dalam kurikulum merupakan penciri prodi Perjalanan Wisata , mata kuliah fakultas, dan mata kuliah universitas.
5	Pembelajaran di di luar program studi berupa magang kerja di industri Perjalanan Wisata atau perhotelan.
6	Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi meliputi program membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik.

--

6.4 Struktur Kurikulum Program Studi Perjalanan Wisata

Berdasarkan penetapan mata kuliah seperti yang diuraikan diatas, selanjutnya diuraikan struktur kurikulum Prodi Perjalanan Wisata yang dikelompokkan sebagai berikut:

SEMESTER 1

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	PAG.1.1.2	Pendidikan Agama	2
2	PAN.1.1.3	Pancasila	2
3	BIG.1.1.3	Bahasa Inggris General	2
4	PPW.1.1.2	Pengantar pariwisata	2
5	POP.1.1.2	Perenc.Operasional Perjalanan Wisata-1	2
6	KPT.1.1.2	Komputer BPW	2
7	GPI.1.1. 2	Cross Culture	2
8	KKK. 1.1 2	Geografi Pariwisata	2
9	PIP.1.1.2	Keamanan, kesehatan dan Keselamatan kerja	2
10	ETK.1.1.2	Psikologi Pelayanan	2
11	BJP.1.1.2	Etika dan kepribadian	2
12	KWN 1.1.2	Kewarganegaraan	2
Total SKS			24

SEMESTER 2

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	TDP.2.1.3	Tarif Dokumen & Pasasi I	3
2	MIC.2.1.2	Operasional MICE I	2
3	ETG.2.1.2	English for Tour Guiding-1	2
4	POP.2.2.2	Perenc.Operasional Perjalanan Wisata-2	2
5	KKL.2.1.2	Kebudayaan Indonesia dan Kearifan lokal	2

--

6	BIN.2.1.2	Bahasa Indonesia	2
7	TPM.2.1.4	Teori & Praktek Memandu Wisata	4
8	PBU.2.1.3	Pariwisata Budaya	3
9	MTR. 2.1.2	Manajemen Transportasi	2
10	MIG.2.1.2	Keimigrasian	2
	Total SKS		24

SEMESTER 3 (merdeka belajar kampus merdeka0

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	PKI.3.1.8	PRAKTEK KERJA INDUSTRI	8
2	CCR.3.1.2	Cross Culture	2
3	PER.3.1.2	Peraturan Kepariwisataan	2
	Total SKS		12
MBKM pada semester ini berbentuk Magang (praktek kerja industry) dengan memberi kebebasan mahasiswa mengambil mat akuliah pendukung (mata kuliah Cross Culture dan Peraturan kewpariwisataan dengn total SKS pada semester ini adalah 12 SKS			

SEMESTER 4

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	MDW.4.1.3	Manajemen Destinasi Wisata	3
2	ABP.4.1.2	Akuntansi Biro Perjalanan	2
3	EKO.4.1.2	Ekowisata	2
4	MRS.4.1.3	Metodelogi Riset	3
5	MIC.4.2.3	Operasional MICE II	3
6	TDP.4.2.3	Tarif & dokumen pasasi II	3
7	BJP.4.2.2	Bahasa Jepang-2	2
8	ETG.4.2.3	English for Tour Guiding-2	3
9	KDP.4.1.3	Kantor Depan	3
	Total SKS		24

SEMESTER 5 (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
-----------	-------------------------	--------------------	------------

--

1	PKI.5.2.8	PRAKTEK KERJA INDUSTRI	8
2	KPR.5.1.3	Komunikasi bisnis dan Public Relation	3
3	ETC.5.1.3	English for Travel Correspondence	3
Total SKS			14

SEMESTER 6 (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	MSD.6.1.2	Manajemen Sumber Daya Manusia	2
2	KWU.6.1.2	Kewirausahaan	2
3	PPB.6.1.3	Pengembangan Par. Berkelanjutan	3
4	STA.6.1.2	Statistik	3
5	OPW.6.1.2	Operasional Pemasaran Wisata	2
6	KKN.6.1.4	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4
7	LTA.6.1.6	Laporan Tugas Akhir	6
TOTAL SKS			24

--

6.5 Break Down Mata Kuliah Kewirausahaan

No	Mata Kuliah	Kode MUK
A	Kewirausahaan	
1	Paradigma <i>entrepreneur</i>	
2	<i>Entrepreneurship leadership</i>	
3	Kreativitas dan inovasi	
4	Melakukan studi proses produksi suatu produksi	M.741.000.002.01
5	Menghitung biaya investasi	M.741.000.003.01
6	Melakukan pengurusan perijinan usaha	M.741.000.008.01
7	Melaksanakan komunikasi efektif	M.702.090.002.01

6.6. Monitoring dan Evaluasi

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi satuan penjaminan mutu di Universitas Triatma Mulya memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan

--

apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan assesment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mekanisme monitoring dan evaluasi ini diatur dalam kebijakan dan manual mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Triatma Mulya.



BAB VII

PENUTU

P

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka UNTRIM merupakan wujud kesungguhan dan tanggung jawab universitas untuk melayani mahasiswa dengan menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu, dan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya berdasarkan kompetensi yang dirancang dalam capaian pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam menghadapi era Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Kurikulum Prodi ini merupakan tanggung jawab universitas yang selanjutnya diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan Universitas Triatma Mulya.

Semoga kurikulum KPT MDKM Prodi Perjalanan Wisata 2020 ini bermanfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikan di Universitas Triatma Mulya.

